

PENYULUHAN PERSPEKTIF HUKUM PENYALAHGUNAAN MEDIA *ONLINE* UNTUK KONTEN PORNOGRAFI DI SMK AL-AZHAR BATAM

Mesri Silalahi¹, Irene Svinarky², Nico Bangun Rezkyanto Sianturi³

^{1,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Komputer

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Putera Batam

Email: mesri@puterabatam.ac.id

Abstract. *SMK Al-Azhar Batam is a Vocational School enriched with Islamic knowledge and practice. Many students have a smartphone, at school they use it during recess while the study hours are turned off and stored by the teacher. Its use is to access various online media to create communities, continue learning discussions, find learning resources, add insight, seek entertainment and others. Online media that is frequently accessed: Youtube, google, Whatsapp, Instagram, Facebook, Line and others. Based on the information obtained, SMK Al-Azhar Batam does not have special learning about the ITE Law so they do not understand the ethics of using internet and online media. They also lack understanding about pornography and related laws. The stages of its activities are the preparation, implementation and evaluation stages. The result is: students of SMK AL-Azhar Batam are very enthusiastic in participating in activities, very interested in the material presented, increasingly understanding ethics in using online media, knowing ITE laws and understanding the legal status of online media abuse and the impact of pornography.*

Keywords: *Online media, Pornography, Legal perspective, Abuse*

Abstrak. SMK Al-Azhar Batam adalah SMK kejuruan yang diperkaya pengetahuan dan praktek agama Islam. Banyak siswa-siswinya mempunyai Gadget, di sekolah dipakai pada jam istirahat sedangkan jam belajar dimatikan dan disimpan guru. Kenggunaannya adalah mengakses berbagai media online untuk menciptakan komunitas, melanjutkan pembahasan pembelajaran, mencari sumber pembelajaran, menambah wawasan, mencari hiburan dan lain sebagainya. Media online yang sering diakses: Youtube, google, Whatsapp, Instagram, Facebook, Line dan lainlain. Berdasarkan informasi yang diperoleh, SMK Al-Azhar Batam tidak mempunyai pembelajaran khusus mengenai Undang-Undang ITE sehingga mereka kurang memahami etika penggunaan internet dan media online. Mereka juga kurang memahami berbagai hal terkait pornografi dan hukum yang terkait. Tahapan kegiatannya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian yaitu, siswa-siswi SMK ALAzhar Batam sangat antusias mengikuti kegiatan, sangat tertarik dengan materi yang disampaikan, semakin memahami etika dalam menggunakan media online, mengetahui undang-undang ITE serta memahami status hukum penyalahgunaan media online dan dampak pornografi.

Kata kunci : *Media online, Pornografi, Perspektif hukum, Penyalahgunaan*

PENDAHULUAN

SMK Al-Azhar merupakan salah satu SMK di Batam yang menawarkan pendidikan umum kejuruan yang diperkaya oleh pengetahuan agama Islam dan juga pemberian praktek agama Islam. Pemberian pengetahuan tentang agama Islam ini bertujuan agar memperkuat keimanan dan juga mengembangkan potensi diri dengan akhlakul karimah. SMK ini berdiri tahun 2002 dan merupakan SMK swasta yang berdiri sendiri dan bukan cabang dari Al-Azhar yang ada di luar Kota Batam ataupun sekolah yang ada di Kairo.

SMK Al-Azhar awalnya berdiri dengan kondisi sangat sederhana dengan bangunan yang semi permanen berdinding kayu namun karena semangat juang dari seluruh Tim guru dan juga kepala sekolah serta siswanya maka di tahun 2015 SMK Al-Azhar Batam mendapatkan penghargaan ujian nasional dengan nilai IIUN: 86,91, berupa penghargaan Sebagai Sekolah yang memiliki Indeks Integritas Penyelenggaraan Ujian Nasional Yang Tinggi diberikan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Anies Baswedan (Smk-Alazhar-Batam, 2018), selain itu juga SMK Al- Azhar kini sudah memiliki gedung

yang bagus dan luas sehingga tidak kalah dari segi kualitas maupun kuantitas siswa-berseing dengan sekolah lainnya di Batam baik siswinya.



Gambar 1. SMK AL-Azhar Batam

Beberapa rincian permasalahan yang diperoleh setelah melakukan survei dan observasi ke lapangan ternyata siswa-siswi pada SMK Al-Azhar banyak yang menggunakan *gadget* dimana *gadget* merupakan istilah bahasa Inggris yang memiliki arti sebuah alat elektronik kecil yang memiliki berbagai macam fungsi khusus seperti fungsi komunikasi, sosial serta pendidikan (Chusna, 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa-siswi SMK Al-Azhar menggunakan *gadget* mereka ketika jam istirahat sedangkan pada jam belajar dimatikan dan disimpan oleh guru. Pembatasan penggunaan *gadget* ini sesuai dengan peraturan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dimana penggunaan *gadget* selama belajar, baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sederajat disusun dengan pertimbangan bahwa penggunaan *gadget* selama proses pembelajaran sangat mengganggu proses belajar dan mengajar, serta berdampak negatif bagi anak bila menggunakan *gadget* secara berlebihan (Syifa et al., 2019). Siswa-siswi pada SMK Al-Azhar biasanya menggunakan *gadget* mereka untuk mengakses berbagai media *online* dengan tujuan untuk mencari referensi belajar dan bersosial media serta hiburan, hal ini sejalan dengan (Ariston & Frahasini, 2018) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *gadget* sewajarnya telah membantu anak-anak dalam

kesehariannya terutama dalam mencari data maupun informasi untuk mengerjakan tugas sekolah maupun sebagai sarana hiburan dari fitur-fitur yang disediakan dalam *gadget*.

Beberapa media *online* yang sering diakses khususnya di kalangan anak-anak sekolah diantaranya Youtube, google, Whatsapp, Instagram, Facebook, Line dan lain-lain. Dalam situs Business Dictionary, media *online* diartikan sebagai media digital mencakup teks, video, dan musik, yang didistribusikan melalui jaringan internet, yang termasuk media *online* meliputi semua jenis website dan aplikasi diantaranya: Situs berita *online*, Situs perusahaan, Situs e-commerce, Situs media sosial, Situs blog, Situs forum komunitas, aplikasi chatting dan lain sebagainya. Mustika (2017) juga menyebutkan bahwa, media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web internet. Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat disampaikan. Tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan media *online* saat ini mengakibatkan penggunaan internet di Indonesia semakin besar dan terus meningkat setiap harinya. Jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini telah menguasai Asia sebesar 22,4% (Ulinnuha, 2013).

Kehadiran media *online* ini sangat dirasakan manfaatnya oleh siswa-siswi SMK Al-Azhar seperti menciptakan komunitas, melanjutkan pembahasan pembelajaran,

mengatur sumber pembelajaran, mendukung materi pembelajaran, menambah wawasan, mencari hiburan dan lain sebagainya. Siswa-siswi biasanya mengakses berbagai konten sesuai dengan yang mereka inginkan tanpa adanya aturan tertentu yang harus diikuti. Siswa-siswi SMK Al-Azhar juga sering mengunggah berbagai konten ke media *online* dengan sesuka hati. Kemudahan untuk mengakses informasi dan berbagai aplikasi secara online membuat anak-anak cenderung kesulitan memilih hal yang memang disajikan untuk anak-anak atau orang dewasa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu anak mengenai konten-konten dewasa yang mengarah pada tindakan kriminal atau asusila, sehingga membuat mereka ingin melakukannya (Ariston & Frahasini, 2018).

Maraknya penggunaan media *online* khususnya untuk jenis sosial media di kalangan para remaja khususnya anak-anak sekolah sangat berdampak pada banyak hal baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan sangat banyak dan beragam. Namun selain dampak positif yang dirasakan, terdapat banyak dampak negatif yang nantinya akan berakibat buruk kepada mereka. Salah satu dampak negatif dari pemanfaatan media *online* yaitu terkait produksi, distribusi dan konsumsi konten pornografi. Pornografi dapat diartikan sebagai penggambaran tubuh atau aktivitas perilaku seksual manusia secara terbuka dan ditujukan untuk memicu gairah seksual pada individu yang mengonsumsinya Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2008 (Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia, 2008) tentang Pornografi menjabarkan pengertian pornografi sebagai gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (Rachmaniar, Prihandini, & Janitra, 2018). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini belum ditemukan adanya tindakan pornografi yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK AL-Azhar.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh ahli psikologi perkembangan, usia remaja merupakan usia dimana seseorang sedang mencari dan membentuk identitas dirinya (Gunarsah, 2004). Karena itu, jika terpapar oleh konten pornografi tanpa dibekali oleh literasi atau pendidikan seksual yang memadai, konten tersebut akan berefek negatif terhadap perkembangan diri remaja. Efek pornografi terhadap remaja terdiri dari empat tahapan yang meliputi adiksi, eskalasi, desensitisasi dan *act out* (Supriati & Fikawati, 2009). Adiksi adalah tahap kecanduan, yaitu keinginan untuk mengkonsumsi pornografi kembali timbul setelah terpapar oleh konten tersebut sebelumnya. Berikutnya adalah eskalasi yaitu munculnya kebutuhan untuk mengonsumsi konten pornografi dengan muatan materi seks yang lebih berat daripada sebelumnya. Tahap yang ketiga, desensitisasi, merupakan tahap ketika materi seks yang awalnya tabu, tidak bermoral dan merendahkan martabat manusia secara perlahan dianggap sebagai sesuatu yang biasa, bahkan pada tahap ini, seseorang dapat menjadi tidak sensitif terhadap korban kekerasan seksual. Hal ini juga senada dengan pandangan ahli yang melihat pornografi sebagai bentuk subordinasi terhadap perempuan. Tahap terakhir, *act out*, adalah tahapan yang dapat dikategorikan sebagai tahapan yang paling nyata karena pada tahap ini, seseorang dapat mengaplikasikan perilaku seksual pornografi yang selama ini hanya dikonsumsinya. Hasil studi lainnya (McKibbin, Hamilton, & Humphreys, 2016) yang dimuat di situs *The Conversation* menunjukkan bahwa anak muda yang mengonsumsi pornografi cenderung akan mengembangkan perilaku seksual abusif. Mereka yang pernah menyiksa orang lain secara seksual mengatakan bahwa jika saja mereka menerima bantuan terkait permasalahan mereka dengan pornografi, maka kecenderungan mereka untuk berlaku abusif akan berkurang (Rachmaniar et al., 2018).

Berdasarkan informasi yang diperoleh, di SMK Al-Azhar Batam tidak ada pembelajaran khusus mengenai Undang-Undang ITE sehingga mereka kurang memahami etika penggunaan internet dan media *online*. Untuk konten pornografi, siswa-siswi SMK Al-Azhar tidak

memahami secara spesifik berbagai hal terkait pornografi mulai dari hal-hal yang termasuk pornografi sampai ke hukum terkait pornografi. Sebagaimana diketahui bahwa anak-anak sekolah SMA sederajat merupakan anak dengan usia pubertas maka hal-hal yang berbau pornografi sangat rentan pada usia mereka sehingga siswa-siswi di SMK Al-Azhar ini sangat perlu diberikan pemahaman terkait konten pornografi pada media *online* sehingga mereka dapat membentengi diri mereka dan tidak tersangkut dengan kasus pornografi. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi pada SMK Al-Azhar tentang etika dalam penggunaan internet dan media *online*, memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi SMK Al-Azhar tentang persepsi hukum terkait dengan tindakan yang berbau pornografi melalui media *online*. Adapun manfaat yang diperoleh dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini yaitu siswa-siswi pada SMK Al-Azhar Batam semakin memahami etika dalam serta dampak menggunakan internet dan media online selain itu juga mereka dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pornografi serta sanksi hukum yang berkaitan dengan pornografi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pertama tim pengabdian melakukan survey lokasi pengabdian yang beralamat di Baloi Indah, Jl. Gn Bromo, Kp. Pelita Lubuk Baja, Kota Batam, kedua mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian, ketiga melakukan analisis kebutuhan kegiatan, dan terakhir penyusunan materi kegiatan. Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian mempersiapkan beberapa peralatan dan perlengkapan sebagai berikut: 1 unit Laptop, Buku Undang-Undang, Mendownload file pdf UUTE, peralatan tulis berupa pena dan buku tulis, spanduk pelaksanaan kegiatan serta konsumsi selama kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari berturut-turut dimana setiap pengabdian memiliki waktu selama 2 jam/sekali pertemuan untuk memberikan penyuluhan. Penyampaian materi pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan praktek langsung. Pertama pengabdian 1 ceramah materi tentang media *online* dan dilanjutkan dengan praktek langsung penggunaan media *online* yang memberikan manfaat positif dan berguna. Pengabdian 2 selanjutnya ceramah materi pornografi dan Undang-undang terkait pornografi selanjutnya Praktek langsung memberikan pelayanan konsultasi di bidang hukum terkait pornografi melalui media *online* kepada guru agar nantinya guru dapat mengatasi permasalahan jika ada siswa-siswi yang mempunyai masalah terkait pornografi. Pengabdian ketiga membantu dalam hal dokumentasi dan hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi untuk melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Dalam melakukan evaluasi secara umum, kegiatan yang dilakukan yaitu dimana pada pertemuan akhir kegiatan tim pengabdian memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis berupa objektif tentang media online, pornografi serta aspek-aspek hukum terkait pornografi selanjutnya pengabdian memberikan penilaian terhadap hasil yang dikerjakan siswa-siswi pada SMK Al-Azhar, hasil ini selanjutnya diberikan kepada siswa-siswi. Kegiatan terakhir pada tahapan ini yaitu pengabdian memberikan kesimpulan terhadap hasil pengerjaan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu tahap persiapan, pada tahap ini tim pengabdian melakukan survei lokasi pengabdian yang beralamat di Baloi Indah, Jl. Gn Bromo, Kp. Pelita Lubuk Baja, Kota Batam. Pengabdian melakukan silaturahmi dengan kepala sekolah beserta beberapa guru SMK Al-Azhar,

selanjutnya tim pengabdian melakukan sosialisasi kelas 10 yang berjumlah lebih dari 40 orang. terkait kegiatan pengabdian kepada siswa-siswi



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan pengabdian pada Siswa-siswi SMK Al-Azhar

Setelah pelaksanaan sosialisasi, tahap sosialisasi, rincian kegiatan yang dilakukan selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengabdian pada tahap pelaksanaan sebagai berikut: sesuai dengan tema yang telah dijelaskan pada

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
1	Selasa, 05-11-2019	13.30-13.40	Pembukaan (MC)	Mahasiswa
		13.40-13.50	Sambutan (pembukaan) dari ketua pengabdian	Anggota pengabdian
		13.50-14.00	Penjelasan pornografi	Anggota pengabdian
		14.00-14.10	Penjelasan tentang hal-hal yang merupakan tindakan pornografi	Anggota pengabdian
		14.10-14.30	Penjelasan tentang dampak pornografi	Anggota pengabdian
		14.30-14.45	Penjelasan tentang aspek hukum terkait pornografi	Anggota pengabdian
		14.45-15.00	Penutupan (MC)	Mahasiswa
2	Rabu, 06-11-2019	10.00-10.15	Pembukaan (MC)	Mahasiswa
		10.15-10.45	Penjelasan tentang media online	Ketua pengabdian
		10.45-11.00	Penjelasan tentang penyalahgunaan media online untuk kegiatan pornografi	Ketua pengabdian
		11.00-11.30	Pemaparan tentang tindakan hukum sesuai dengan Undang-undang ITE terkait aksi pornografi	Anggota pengabdian
		11.30-11.45	Sharing peserta mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan <i>media online</i> dan hal-hal berkaitan dengan pornografi	Tim pengabdian
		11.45-12.00	Penutupan (MC)	Mahasiswa

Siswa-siswi kelas 10 SMK Al-Azhar Batam yang telah mengikuti kegiatan pengabdian diberikan pemaparan materi pornografi dimana pornografi bukanlah hal yang baru di Indonesia, banyak kasus pornografi yang menimpa khususnya anak-

anak. Hal ini merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi dan munculnya internet serta maraknya penggunaan *media online* di semua kalangan. Maraknya penggunaan *media online* telah membuka kemungkinan distribusi

konten yang mudah dan cepat termasuk konten pornografi. Berdasarkan situs similarweb.com, Twitter menempati peringkat 10 situs teratas yang diakses oleh netizen Indonesia, sementara situs porno populer muncul pada peringkat 21, 26, dan 37 yang menunjukkan tingginya akses

materi pornografi oleh pengguna internet di Indonesia (Anwar, Iriani, Herman, & Manongga, 2018). Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dimana media online yang paling sering mereka gunakan yaitu youtube, instagram, whatsapp, twitter, facebook.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian

Siswa-siswi SMK AL-Azhar Batam sudah tidak asing lagi dengan media *online*, mereka bahkan memberikan pengakuan bahwa media *online* sudah menjadi seperti sebuah kebutuhan. Dengan adanya media *online*, anak-anak sekolah SMK AL-Azhar Batam semakin dipermudah dalam pencarian bahan-bahan belajar. Jika ada tugas-tugas dan mereka tidak punya buku maka mereka dapat melakukan pencarian materinya dengan memanfaatkan media *online*. Dengan kehadiran media *online* dan perkembangan teknologi maka siswa-siswi SMK AL-Azhar semakin dipermudah dalam proses belajar khususnya dimasa pandemi covid-19 yang sedang melanda saat ini. Dari antara mereka juga menyebutkan bahwa anak-anak sekolah jika tidak mempunyai akun sosial media maka anak tersebut bisa dianggap gaktek. Hal ini mengakibatkan seringkali anak-anak sekolah yang akhirnya melakukan berbagai cara supaya memiliki *smartphone* sehingga mereka dapat berinternetan dan mengakses berbagai media *online* dengan mudah. Selain itu Berbagai media *online* yang sering diakses oleh anak-anak sekolah SMK AL-Azhar Batam sesuai informasi yang mereka sampaikan diantaranya aplikasi *chatting* WhatsApp, sosial media Instagram, facebook,

Line, aplikasi *e-commerce* gojek dan grab, situs-situs blog dan lain sebagainya. Namun dari banyak aplikasi yang dipakai oleh masyarakat umum, anak-anak SMK AL-Azhar Batam mengakui bahwa media *online* yang sangat sering mereka pakai yaitu sosial media diantaranya WhatsApp, Instagram, facebook, aplikasi *e-commerce* gojek dan grab. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di akhir pertemuan, pengabdian melihat bahwa peserta pengabdian yaitu siswa-siswi SMK AL-Azhar Batam telah memahami materi yang disampaikan, hal ini diukur dari skor perolehan dari soal-soal objektif yang diberikan. Pengabdian melihat bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan sehingga diakhir kegiatan mereka mengharapkan supaya kegiatan yang sama dapat dilakukan kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah SMK AL-Azhar Batam ini, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut (1) Siswa-siswi SMK AL-Azhar Batam sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian, peserta sangat

tertarik dengan materi yang disampaikan, (2) Peserta yaitu Siswa-siswi SMK AL-Azhar Batam semakin memahami bagaimana etika dalam menggunakan media *online*, (3) Peserta juga mengetahui Undang-undang ITE, Siswa-siswi SMK AL-Azhar Batam memahami status hukum penyalahgunaan media *online* dan dampak pornografi.

Disarankan supaya kegiatan yang sama dapat dilakukan kembali di SMK AL-Azhar Batam maupun sekolah-sekolah lainnya mengingat bahwa penggunaan internet dan media online saat ini sudah menjadi kebutuhan apalagi dengan kondisi global yang terjadi saat ini sehingga perlu diberikan pemahaman terhadap para siswa-siswi sehingga mereka memperoleh dampak positif dari penggunaan media online dan internet.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih kasih juga disampaikan kepada pimpinan SMK Al-Azhar Batam yang telah memberikan izin dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga tidak lupa disampaikan kega guru-guru SMK Al-Azhar Batam serta siswa-siswa yang telah antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan pengabdian. Selanjutnya disampaikan juga ucapan terimakasih kepada seluruh mahasiswa yang turut serta berperan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. T., Iriani, A., Herman, D., & Manongga, F. (2018). Analisis Pola Persebaran Pornografi pada Media Sosial dengan Social Network Analysis. *Buana Informatika*, 9(1), 43–52.

Mustika, R. (2017). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* MENGENAI FRAMING ANALYSIS OF *ONLINE* MEDIA IN DISCLOSURE OF.

Jurnal Penelitian Komunikasi, 20(2), 135–148. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>

Rachmaniar, Prihandini, P., & Janitra, P. A. (2018). Perilaku penggunaan smartphone dan akses pornografi di kalangan remaja perempuan. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(1), 1–11.

Ulinuha, M. (2013). MELINDUNGI ANAK DARI KONTEN NEGATIF INTERNET : Studi terhadap Peramban Web Khusus Anak. *SAWWA*, 8(2), 341–360.

Ariston, Y., & Frahasini. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH*, 1(2), 86–91.

Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>

Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>

Ariston, Y., & Frahasini. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH*, 1(2), 86–91.

Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>

Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>